

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep yang Diteliti

Pengertian Akuntansi

Masyarakat di berbagai tingkat peradaban telah melaksanakan pencatatan aktivitas usaha dalam beragam bentuk. Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis karena perannya yang krusial. Perubahan cepat dalam masyarakat telah membuat bahasa ini semakin kompleks, digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, dan menginterpretasikan data ekonomi guna memenuhi kebutuhan individu, pengusaha, pemerintah, serta anggota masyarakat lainnya.

Terdapat beberapa definisi akuntansi, Menurut American Institute of Accountants (1940), akuntansi adalah suatu proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi agar pengguna informasi dapat mengambil keputusan dengan tepat. Sementara itu, American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dalam satuan moneter terhadap transaksi dan kejadian-kejadian keuangan, serta menafsirkan hasil-hasilnya.

Selain itu, akuntansi juga didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat bagi para pengguna informasi tersebut. Dalam definisi ini terkandung keharusan akuntansi untuk memahami lingkungan sosial dan ekonomi di sekitarnya. Tanpa pemahaman ini, akuntansi tidak akan mampu mengidentifikasi maupun menghasilkan informasi yang relevan dan berarti.

Menurut Syaiful Bahri, akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan, serta melaporkan transaksi secara sistematis dan berbasis pada standar yang diakui secara umum. Disebut sebagai seni karena proses akuntansi diibaratkan seperti seorang pelukis yang menggambar sebuah objek. Meskipun pelukis memiliki cara atau teknik berbeda sesuai kemampuannya, hasil akhirnya harus tetap menggambarkan objek dengan tepat. Demikian pula dalam akuntansi, pembuatan laporan dijalankan sesuai kapasitas penyusunnya namun tetap berpijak pada standar akuntansi yang berlaku.

Melalui akuntansi, pihak-pihak berkepentingan dapat memahami kondisi keuangan serta posisi perusahaan. Informasi mengenai hasil operasi perusahaan dalam setiap periode pun diperoleh. Berdasarkan data ini, baik pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan yang mendukung keberlangsungan dan perkembangan perusahaan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang mencakup pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan terhadap suatu transaksi secara sistematis dan terstruktur.

Proses tersebut dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan diterima secara umum. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi secara tepat, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan yang optimal oleh para pengguna informasi tersebut

b. Pengertian laporan keuangan

Pengertian laporan keuangan adalah sebuah ringkasan dari proses pencatatan terkait transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu, seperti satu tahun buku. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas yang telah direncanakan, sekaligus menggambarkan hasil yang dicapai. Secara umum, laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi, menyampaikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Tak jarang, laporan keuangan juga disebut sebagai produk akhir dari akuntansi.

Tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan yang terjadi dalam aspek keuangannya.

Informasi ini sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan atau kebijakan tertentu.

c. Pengertian Laporan Keuangan Menurut Para Ahli

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengertian laporan keuangan:

- 1. Pengertian Laporan Keuangan Menurut Kasmir Menurut Kasmir,** laporan keuangan secara sederhana diartikan sebagai laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau untuk periode di masa mendatang. Laporan tersebut bertujuan untuk menunjukkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan tersebut.
- 2. Pengertian Laporan Keuangan Menurut Munawir Munawir,** mengungkapkan bahwa laporan keuangan mencakup neraca, perhitungan laba-rugi, dan laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas sebuah perusahaan pada tanggal tertentu.
- 3. Pengertian Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia,** Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan laporan keuangan sebagai proses laporan keuangan yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan serta laporan lain yang menjadi bagian penting dari laporan keuangan.

4. **Pengertian Laporan Keuangan Menurut Harahap**, Harahap menyatakan bahwa laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada waktu tertentu atau dalam periode tertentu.
5. **Pengertian Laporan Keuangan Menurut Gitman**, mendeskripsikan laporan keuangan secara sederhana sebagai laporan tahunan yang wajib disediakan perusahaan publik untuk pemegang saham. Laporan ini merangkum serta mendokumentasikan aktivitas keuangan perusahaan selama satu tahun terakhir.
6. **Pengertian Laporan Keuangan Menurut Kieso et al.** Kieso et al. menjelaskan bahwa laporan keuangan yang paling sering disajikan meliputi: 1) Laporan posisi keuangan (neraca), 2) Laporan laba rugi atau laporan penghasilan komprehensif, 3) Laporan arus kas, dan 4) Laporan perubahan ekuitas. Catatan tambahan juga merupakan elemen penting dari laporan keuangan tersebut.
7. **Pengertian Laporan Keuangan Menurut Farid dan Susanto**, Farid dan Susanto menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang dirancang untuk membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang terkait dengan aspek finansial.
8. **Pengertian Laporan Keuangan Menurut Brigham dan Houston**, Menurut Brigham dan Houston, laporan keuangan bisa diibaratkan sebagai beberapa lembar dokumen berisi angka-angka yang sebenarnya mencerminkan keberadaan aset-aset nyata di balik angka tersebut.
9. **Pengertian Laporan Keuangan Menurut Raharjaputra**, Raharjaputra menyatakan bahwa laporan keuangan adalah alat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan serta hasil kinerja yang telah diraih oleh suatu perusahaan tertentu.
10. **Pengertian Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 1**, Berdasarkan PSAK No. 1, laporan keuangan diartikan sebagai penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas.

d. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

Dalam pelaporan keuangan, terdapat berbagai informasi yang ingin disampaikan oleh pelapor maupun perusahaan dengan tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa fungsi dan tujuan laporan keuangan:

1. Tujuan Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 1

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas. Informasi ini diharapkan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Tujuan Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi banyak pihak untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

3. Tujuan Laporan Keuangan Menurut Fahmi

Menurut Fahmi, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai perubahan elemen dalam laporan keuntungan kepada pihak-pihak berkepentingan. Informasi ini berguna sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta kinerja manajemen secara keseluruhan.

Tujuan Umum Laporan Keuangan

Di samping pendapat para ahli, terdapat pula beberapa tujuan umum laporan keuangan yang dirangkum dari berbagai sumber:

1. Memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini penting bagi pengguna laporan untuk mengevaluasi atau membandingkan dampak keputusan ekonomi yang diambil pada kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.
2. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan saat ini dan di masa depan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal atau bahkan lebih baik dari sebelumnya.

3. Menginformasikan perubahan posisi keuangan perusahaan agar pengguna dapat menilai aktivitas investasi, pendanaan, serta operasi perusahaan selama periode tertentu. Hal ini juga berguna untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi secara lebih akurat.

e. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010), laporan keuangan memiliki berbagai manfaat bagi para pemakainya sebagai berikut:

- 1) **Manajer atau Pimpinan Perusahaan**
Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif, memperbaiki sistem operasional yang sedang berjalan, serta menyusun sistem pengawasan yang lebih baik.
- 2) **Investor**
Pemodal yang bersedia mengambil risiko, beserta penasihat mereka, membutuhkan laporan keuangan untuk memahami risiko yang ada dan mengevaluasi pengembangan hasil investasi mereka.
- 3) **Karyawan**
Para karyawan dan kelompok yang mewakili mereka memanfaatkan informasi laporan keuangan untuk memahami stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.
- 4) **Pemberi Pinjaman (Kreditur)**
Informasi keuangan dalam laporan menjadi acuan bagi kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang beserta bunga pada waktunya.
- 5) **Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya**
Bagi para pemasok dan kreditur usaha lainnya, laporan keuangan membantu menilai apakah perusahaan mampu membayar utang saat jatuh tempo.
- 6) **Pelanggan**

Konsumen memiliki kepentingan terhadap informasi terkait kelangsungan perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam kerja sama jangka panjang atau bergantung pada jasa atau produk perusahaan tersebut.

7) Pemerintah

Pemerintah dan badan-badan di bawah wewenangnya memerlukan laporan keuangan untuk memastikan alokasi sumber daya sesuai dengan kebijakan publik dan mengawasi aktivitas perusahaan.

8) Instansi Pajak

Perusahaan memanfaatkan laporan keuangan untuk memenuhi kewajiban perpajakan, seperti pelaporan, perhitungan, pemotongan, hingga pembayaran pajak.

9) Analis Pasar Modal

Para analis pasar modal menggunakan laporan keuangan untuk melakukan kajian mendalam terkait perusahaan yang telah masuk bursa ataupun yang berpotensi menjadi emiten di pasar modal.

10) Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai tren, perkembangan kesejahteraan perusahaan, serta aktivitasnya yang dapat memberikan gambaran bagi masyarakat umum maupun LSM. Dengan memahami manfaat ini, laporan keuangan menjadi salah satu alat penting bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan perusahaan.

f. Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan IAI (ISAK 35)

1) Konsep Dasar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Ketentuan ini merupakan interpretasi dari PSAK 1 terkait penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Entitas Berorientasi Nonlaba, sebelumnya dikenal sebagai entitas nirlaba, adalah organisasi yang tujuan utamanya bukan untuk mencari keuntungan. Meskipun dapat menghasilkan surplus (laba), keuntungannya tidak dibagi kepada pendiri atau pemilik entitas tersebut.

2) Karakteristik Utama Entitas Berorientasi Nonlaba

Terdapat beberapa ciri khas yang membedakan entitas nonlaba dengan entitas bisnis yang berorientasi laba, yaitu:

- Sumber Daya dari Penyumbang Tanpa Mengharapkan Imbalan Sebanding: Entitas ini mendapatkan dukungan sumber daya dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan kompensasi setara atau manfaat finansial sebanding atas kontribusi mereka. Biasanya, donasi tersebut bersifat sukarela.
- Tujuan Non-Komersial: Secara umum, entitas nonlaba memproduksi barang atau menyediakan jasa untuk kepentingan sosial, keagamaan, kemanusiaan, atau publik lainnya. Kegiatan ini tidak ditujukan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemilik.
- Laba Tidak Dibagikan: Jika entitas nonlaba memperoleh surplus atau keuntungan, dana tersebut tidak akan dibagi kepada pendiri atau pemiliknya.
- Tidak Ada Kepemilikan yang Dapat Diperdagangkan: Entitas jenis ini tidak memiliki struktur kepemilikan seperti entitas komersial. Kepemilikan dalam entitas nonlaba tidak dapat diperdagangkan, dialihkan, atau ditebus. Selain itu, kepemilikan tersebut juga tidak menentukan distribusi aset jika entitas dilikuidasi.

Contoh Entitas Nonlaba: Beberapa contoh entitas yang berorientasi nonlaba antara lain yayasan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), rumah sakit non-pemerintah, lembaga pendidikan swasta, organisasi keagamaan seperti masjid, gereja, vihara, dan lainnya.

3) Tujuan dan Cakupan ISAK 35 ISAK 35

Bertujuan memberikan arahan kepada entitas berorientasi nonlaba dalam menyusun laporan keuangannya agar sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam PSAK 1, dengan sejumlah penyesuaian yang relevan. Regulasi dalam ISAK 35 mencakup:

1. Penyesuaian terminologi yang digunakan untuk beberapa elemen pada laporan keuangan.
2. Penyesuaian nama dan struktur laporan keuangan itu sendiri.

ISAK 35 diterapkan untuk semua entitas berorientasi nonlaba tanpa memandang bentuk badan hukumnya. Penilaian terhadap status sebagai entitas berorientasi nonlaba dilakukan oleh masing-masing organisasi sesuai karakteristiknya.

g. ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

ISAK 35 memberikan interpretasi atas PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Standar ini tidak mengubah prinsip dasar, namun memberikan panduan teknis agar laporan keuangan entitas nonlaba dapat dipahami dan diperbandingkan. Komponen utama laporan keuangan menurut ISAK 35 adalah:

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca): Menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset netto entitas. Aset netto diklasifikasikan menjadi dua: tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.
- Laporan Penghasilan Komprehensif: Menyajikan informasi mengenai perubahan total aset netto dalam satu periode, yang terdiri dari penghasilan dan beban.
- Laporan Perubahan Aset Netto: Menyajikan rincian perubahan pada masing-masing klasifikasi aset netto (dengan dan tanpa pembatasan).
- Laporan Arus Kas: Menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

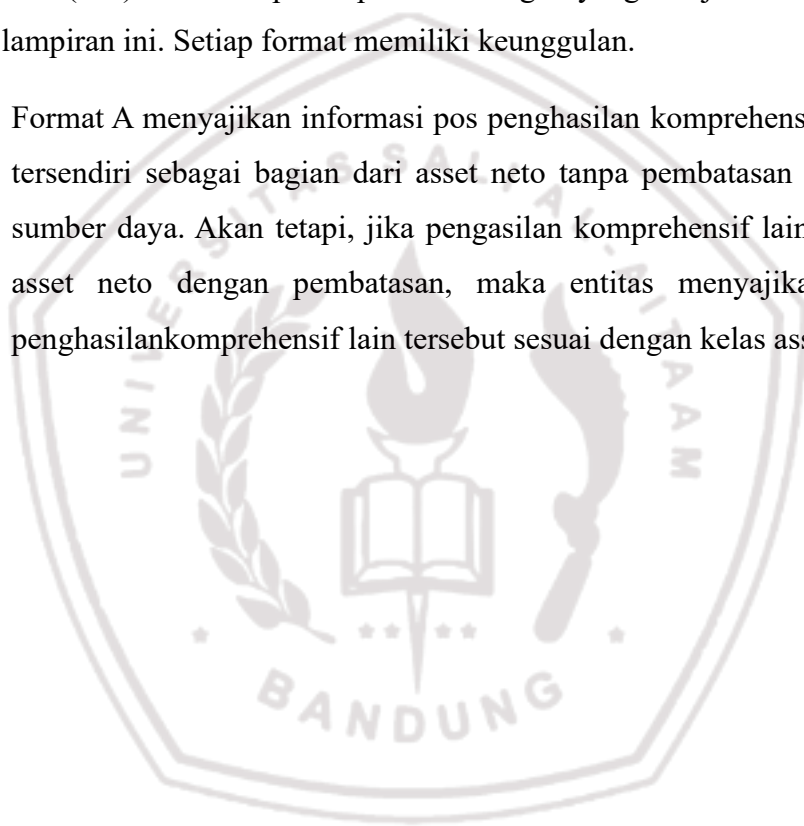
- Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK): Berisi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam laporan keuangan utama serta kebijakan akuntansi yang relevan.

c. Contoh bentuk laporan keuangan berdasarkan ISAK 35

1. Contoh Laporan Posisi Keuangan

Terdapat 2 (dua) Format laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap format memiliki keunggulan.

1. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari asset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari asset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilankomprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas asset netonya;



ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Tabel 2. 1 contoh laporan posisi keuangan format A

Sumber : Draft Eksposur ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

2. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Tabel 2. 2 Contoh Laporan posisi Keuangan format B

Sumber : Draft Eksposur ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

2. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

Ada 2 (dua) format Laporan penghasilan Komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap Format memiliki keunggulan.

1. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom Tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif;

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Tabel 2.3 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

Sumber : Draft Eksposur ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

2. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi asset neto.

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
BEBAN						
Gaji, upah	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Administratif	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Depresiasi	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Bunga	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF						
	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Tabel 2. 4 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif format B

Sumber : Draft Eksposur ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

3. Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX

(B)
(A)

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Tabel 2.5 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

Sumber : Draft Eksposur ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

4. Contoh Laporan Arus Kas

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Tabel 2. 6 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

Sumber : Draft Eksposur ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Tabel 2. 7 Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

Sumber : Draft Eksposur ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

5. Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	XXXX
Penelitian	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program C:	
Umum	XXXX
Bangunan dan peralatan	XXXX
Perjanjian perwalian tahunan	XXXX
	XXXX
	XXXX
	Berlanjut...

Lanjutan...

Ditujukan untuk periode tertentu

Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1

XXXX

Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (*subject to spending policy and appropriation*)

Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:

Aktivitas program A

XXXX

Aktivitas program B

XXXX

Aktivitas program C

XXXX

Aktivitas lain entitas

XXXX

XXXX

Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (*subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs*)

Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx

XXXX

Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum

XXXX

XXXX

Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (*not subject to appropriation or expenditure*)

Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi

XXXX

Total aset neto dengan pembatasan

XXXX

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:

Beban program A	XXXX
Beban program B	XXXX
Beban program C	XXXX

Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A

Pembatasan waktu yang dipenuhi:

Jangka waktu yang telah dipenuhi	XXXX
Kematian pemberi sumber daya tahunan	XXXX

Pembebasan jumlah *endowment* yang disisihkan
(*appropriated* tanpa pembatasan tujuan

Pembebasan jumlah *endowment* yang disisihkan
(*appropriated*) dengan pembatasan tujuan

Total pembatasan yang dibebaskan

XXXX

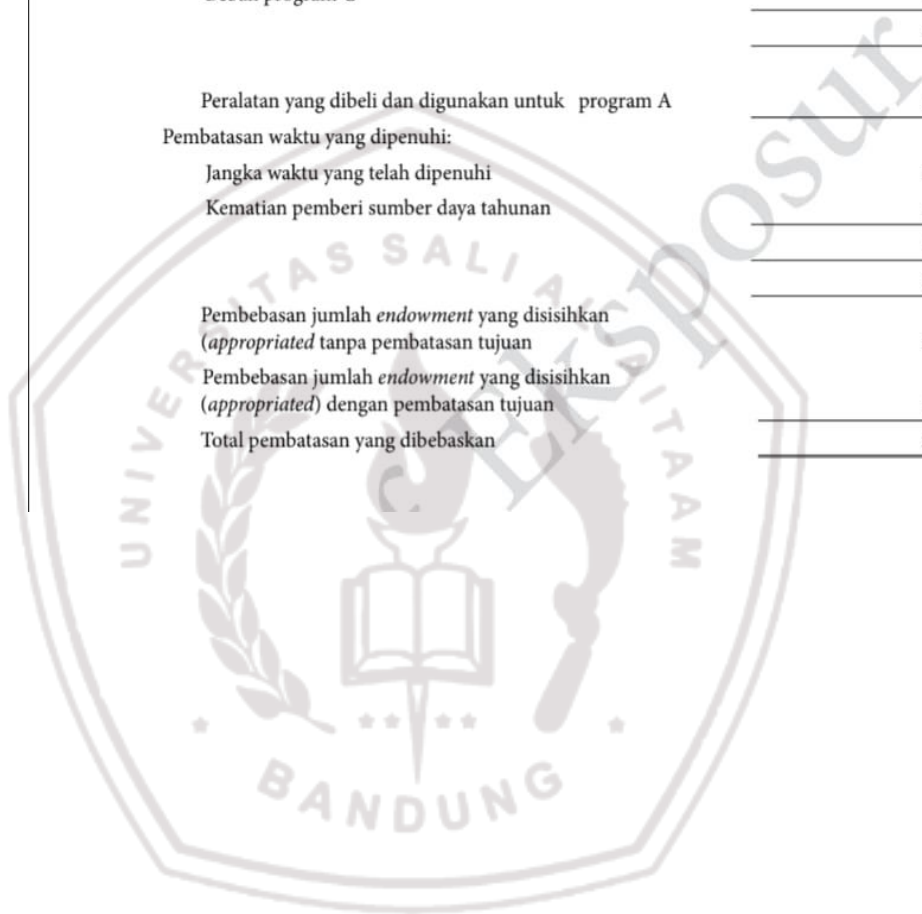
XXXX

XXXX

XXXX

XXXX

XXXX



Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

	Kel A	Kel B	Lain-Lain	Total
Investasi awal tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	-	xxxx	xxxx
Untuk dana perwalian tahunan	-	-	xxxx	xxxx
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	xxxx	-	xxxx	xxxx
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	-	-	xxxx	xxxx
Investasi akhir tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2.

Catatan E

Beban yang terjadi adalah:

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	-	-	-	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Tabel 2. 8 Contoh atatan Atas Laporan Keuangan

Sumber : Draft Eksposur ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

2.2 Penelitian Terdahulu

1. **Penelitian oleh Sari & Abdullah (2021)** yang berjudul "Analisis Kesiapan Implementasi ISAK 35 pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Akbar Surabaya secara umum siap menerapkan ISAK 35, namun menghadapi kendala dalam klasifikasi aset neto (dengan dan tanpa pembatasan) karena pencatatan donasi yang belum terperinci.
2. **Penelitian oleh Pratama & Wijaya (2022)** dalam "Implementasi ISAK 35 pada Yayasan Pendidikan di Kota Yogyakarta". Studi ini menemukan bahwa mayoritas yayasan pendidikan masih menyajikan laporan keuangan berbasis kas sederhana dan belum sepenuhnya mengadopsi komponen laporan keuangan yang disyaratkan ISAK 35. Faktor utama penghambat adalah kurangnya pemahaman SDM akuntansi terhadap standar baru.
3. **Penelitian oleh Hidayah & Fitri (2020)** mengenai "Analisis Penerapan PSAK 45 pada Yayasan Yatim Piatu di Semarang". Meskipun penelitian ini masih mengacu pada PSAK 45 (sebelum ISAK 35), temuannya relevan, yaitu banyak yayasan yang belum memiliki pemisahan fungsi akuntansi yang jelas dan penyajian laporan keuangan yang belum standar, yang mengindikasikan tantangan serupa dalam penerapan ISAK 35.